

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari informasi merupakan hal yang sangat berguna. Dengan adanya informasi dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan secara lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang telah diolah. Jika suatu manajemen dalam suatu perusahaan tidak tertata dengan adanya sistem informasi, maka pengolahan data dalam suatu perusahaan tersebut mengalami kesulitan.

Sistem informasi manajemen merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan untuk semua tingkatan manajemen. Telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan [1].

Pempek Nabil merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang kuliner khusus Pempek Palembang, sebagai salah satu pelaku dalam setiap aktifitasnya yaitu harus mencatat transaksi yang terjadi setiap harinya. Pembelian dan penjualan merupakan kegiatan yang mempengaruhi jumlah persediaan. Pembelian menambah jumlah persediaan, sedangkan penjualan menguranginya. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan merupakan inti kegiatan pada Pempek Nabil. Informasi yang dihasilkan membantu pemilik usaha kuliner dalam memutuskan jumlah persediaan yang akan diproduksi, maupun jumlah yang tersedia untuk dijual, serta mengontrol dan mengawasi jumlah persediaan produk.

Dalam menjalankan usahanya, Pempek Nabil memproduksi pempek sendiri hingga proses penjualan ke agen, *reseller* dan eceran. Pada proses produksi Pempek Nabil sulit mengetahui jumlah yang telah diproduksi untuk memenuhi persediaan dan tidak adanya catatan tanggal kadaluarsa. Proses pembelian dilakukan tidak secara keseluruhan tetapi melihat stok bahan baku apakah masih mencukupi atau sudah tidak mencukupi.

Pada proses penjualan kepada pelanggan terdapat tiga jenis pelanggan yaitu: agen, *reseller* dan eceran, dalam pencatatan perhitungan penjualan sering terjadi kesalahan penjumlahan transaksi, sehingga terjadi keterlambatan informasi total

penjualan dan perhitungan jumlah poin setiap transaksi untuk pemberian reward kepada agen dan *reseller* bagi yang mencapai target. Bagian admin harus menghitung berulang kali catatan transaksi pada buku kas agen dan *reseller* diakhir periode sehingga laporan tidak dapat dibuat dengan cepat. Dengan demikian, Pempek Nabil membutuhkan sistem informasi manajemen secara komputerisasi untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka mengundang minat untuk membahasnya dalam tugas akhir dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pada Pempek Nabil Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sulitnya untuk mengetahui jumlah persediaan setelah produksi dengan tepat setiap harinya, dan tidak adanya catatan tanggal kadaluarsa pempek setelah produksi.
2. Sulitnya mengetahui rincian pembelian bahan baku setiap minggunya. karena pembelian dilakukan tidak secara keseluruhan tetapi melihat stok bahan baku.
3. Sering terjadi kesalahan penjumlahan transaksi pada agen dan *reseller* dalam pemberian reward bagi yang mencapai target jumlah poin.
4. Sulitnya membuat laporan dengan cepat pada akhir periode.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan tugas akhir:

1. Sistem informasi yang akan dibahas mencakup proses master data, pembelian bahan baku, proses persediaan pempek, proses produksi pempek, dan proses penjualan pada tiga jenis pelanggan yaitu: agen, *reseller* dan eceran.
2. Masukan terdiri dari data pengguna, data pelanggan, data pemasok, data bahan baku, data resep, data harga, data target, data produksi, data pesanan pelanggan, data penerimaan, data retur penjualan, data penyesuaian bahan baku, dan data penyesuaian pempek,

3. Keluaran terdiri dari data pesanan pembelian, data retur pembelian, laporan bahan baku, laporan pembelian, laporan pempek, faktur penjualan, laporan penjualan, laporan retur penjualan, kartu stok bahan baku, kartu stok pempek.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah mengembangkan suatu sistem informasi manajemen pada Pempek Nabil di Medan.

Manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Sebagai sarana untuk mengetahui berapa jumlah yang dihasilkan dengan tepat untuk persediaan yang jumlahnya mencapai ratusan setiap harinya setelah di produksi, dan mengetahui tanggal produksi pempek ketika pengecekan persediaan yang sebelumnya di produksi.
2. Mengetahui lebih jelas pembelian bahan baku setiap minggunya karena kebutuhan tidak selalu merata.
3. Menyimpan data-data transaksi dalam basis data sehingga memudahkan baik dalam hal pencarian dan penyimpanan data.
4. Membantu melaksanakan pemberian informasi kepada pemilik yang nantinya dibuat dalam suatu laporan-laporan pada akhir periode.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode pengembangan sistem yaitu menggunakan metodologi *System Development Life Cycle (SDLC)* yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Mengidentifikasi Masalah, Peluang dan Tujuan

Penulis mengidentifikasi masalah, dan juga sebab akibatnya dengan menggunakan diagram *Fishbone*. Menganalisis peluang dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Dengan melihat apa masalah yang terjadi pada sistem yang berjalan pada Pempek Nabil, kemudian penulis mengukur peluang-peluang apa saja yang diperoleh melalui penggunaan sistem informasi, dan mengidentifikasi tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai.

2. Menentukan syarat – syarat informasi

Pada tahapan ini penulis menganalisis syarat-syarat informasi yang sedang berjalan pada Pempek Nabil dengan menggunakan *Flow Of Dokumen* (FOD), seperti dokumen-dokumen dan prosedur yang meliputi, input, proses, output serta user yang terlibat pada penelitian atau pegawai operasional. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yaitu dengan:

a. Observasi

Melakukan survei di Pempek Nabil, untuk mendapatkan data dan prosedur-prosedur yang sedang digunakan pada sistem berjalan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada pemilik dan karyawan yang bertanggung jawab dalam proses produksi pempek, untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai prosedur sistem yang sedang berjalan

c. Sampling

Sampling yaitu dengan mengambil beberapa dokumen dari sistem yang sedang berjalan.

3. Menganalisis kebutuhan sistem

a. Menganalisis dan memahami kemudian menentukan apa yang harusnya dilakukan oleh sistem (persyaratan fungsional).

b. Menganalisis dan menetapkan properti atau kualitas yang harus dimiliki oleh sistem (persyaratan nonfungsional) dengan menggunakan kerangka PIECES.

4. Merancang sistem yang direkomendasikan

Pada tahapan ini proses-proses yang dilakukan adalah:

a. Merancang DFD sistem usulan untuk menyelesaikan permasalahan pada sistem berjalan.

b. Merancang *User Interface* sistem yang menggunakan Microsoft Visual Basic 2012 berdasarkan informasi-informasi yang telah terkumpul sebelumnya.

c. Merancang data *entry* sedemikian rupa, sehingga data yang dimasukkan ke dalam sistem benar-benar akurat.

d. Merancang *database* dan struktur table *database*, serta relasi antar table dengan menggunakan SQL server 2012

e. Merancang format laporan yang akan digunakan sebagai *output* sistem dengan menggunakan Crystal Report 2012.

5. Mendokumentasikan dan mengembangkan perangkat lunak

Pada tahapan ini penulis melakukan kegiatan penulisan kode program dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 2012, perancangan database menggunakan SQL 2012, perancangan laporan menggunakan *Crystal Report* 2012, dan mengembangkan perangkat lunak sehingga sistem dapat dikembangkan dan berjalan sesuai dengan prosedurnya.



UNIVERSITAS MIKROSKIL